

## **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI**

*(Studi Deskriptif di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Sidamulih Kabupaten  
Pangandaran)*

**Aris Risyanto**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII SMPN 2 Sidamulih yang berjumlah 56 orang. Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Dari hasil pengujian korelasi product moment, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi 0.986 atau mempunyai hubungan yang sangat kuat. Artinya "Motivasi belajar siswa mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis."

**Kata kunci :** *Motivasi Belajar, Hasil Belajar.*

### **A. PENDAHULUAN**

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Mengenai pendidikan yang telah dijelaskan di atas, Mudyahardjo (2001:11) berpendapat bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi secara komprehensif. Pencapaian tujuan tersebut diwujudkan

melalui penyajian berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salahsatu diantaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (2001:15) bahwa pendidikan jasmani adalah “suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui bergerak.” Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Dalam konsep yang lebih luas, kualitas pendidikan jasmani mempunyai makna suatu kadar proses dan hasil pendidikan jasmani secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1) yaitu:

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Sesuai dengan hal tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan. Akan tetapi di SMPN 2 Sidamulih yang merupakan salahsatu Sekolah Menengah Pertama yang belum termasuk sekolah favorit di daerah Pangandaran, danmasih terdapat hasil-hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan sekolah baru berdiri pada tanggal 19 Oktober 2006. Hasil penelitian awal yang dilakukan di kelas VIII menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran penjas yang ditetapkan oleh sekolah tersebut masih cukup rendah. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditentukan SMPN 2 Sidamulih yaitu sebesar 65 untuk mata pelajaran penjas di kelas VIII.

Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih ternyata belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal sebesar 65, data tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar yang diinginkan belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Belum tercapainya standar ketuntasan belajar tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa), kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Faktor internal meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan, fasilitas belajar, kualitas guru, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi ini sangat menarik untuk dipelajari dan diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Hidayat (2008:57) “motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan.”

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu. Gagne (2006:10) mengemukakan bahwa “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.” Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton, dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.

Dari pernyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang kurang optimal dapat disebabkan karena faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa diantaranya motivasi belajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, penulis mengajukan judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.”

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif serta ditunjang dengan studi kepustakaan/menggunakan literatur-literatur yang relevan dengan kajian penelitian

### **1) Populasi Dan Sampel**

Populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu objek. Berdasarkan rumusan di atas maka dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Sidamulih yang berjumlah 106 siswa. Jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang siswa, dari jumlah populasi penelitian. Jumlah sampel ini sudah memenuhi syarat untuk penelitian, sesuai dengan pendapat dari Surakhman dalam buku Riduwan (2010:65) “apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.”

### **2) Instrumen Penelitian**

Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan instrumen penelitian dapat mengumpulkan data yang esensial dipergunakan guna memecahkan masalah. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada para responden yang terpilih, untuk digunakan sebagai anggota sampel penelitian.

## **C. PENGOLAHAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA**

### **1) Deskripsi Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa**

Berikut ini adalah diagram mengenai motivasi belajar siswa, diagram menunjukkan bahwa hasil keseluruhan indikator motivasi belajar yang diteliti, rata-rata berada di kategori tinggi, ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sidamulih terhadap mata pelajaran penjas sudah cukup tinggi.

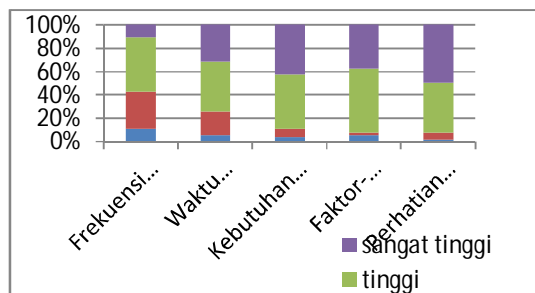


Diagram 1  
Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Sidamulih

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dari total jumlah siswa kelas VIII SMPN 2 Sidamulih 106 orang, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran penjas secara keseluruhan sebesar 73,37%. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya masih di bawah SKBM. Sebesar 10,37% nilainya di bawah dari standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran penjas, yaitu 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

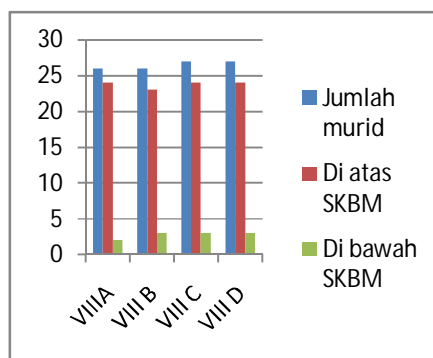


Diagram 2  
Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Sidamulih

## 2) Uji Normalitas

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas data sebagai alat untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Adapun metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika:

- Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. Sehingga selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan

menggunakan statistika parametrik yakni dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson.

### 3) Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar **0,986**. Harga ini kemudian dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh Sugiyono (2007). Berdasarkan kriteria tersebut, maka nilai  $r_{hitung}$  sebesar **0,986** berada pada rentang 0,80– 1,00 dan korelasinya termasuk pada kategori **sangat kuat**. Dengan demikian terdapat hubungan atau ada korelasi yang positif antara variabel X (Motivasi Belajar Siswa) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) dengan koefisien korelasi sebesar 0,986.

### 4) Uji t Hitung

Hipotesis penelitian ini disimbolkan dengan  $H_a$ . Selain itu terdapat hipotesis nol yang disimbolkan  $H_o$ . Pasangan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_o: \rho = 0$ , “Motivasi belajar Siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih.”

$H_a: \rho > 0$ , “Motivasi belajar Siswa hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih.”

Rumus uji signifikansi product moment terdapat di bawah ini :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,986\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-0,986^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,25}{0,167}$$

$$t_{hitung} = 43,41$$

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh di atas selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan derajat kepercayaan  $n-2 = 56-2 = 54$ . Dalam tabel tidak terdapat derajat kebebasan 54, maka dilakukan interpolasi sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,6749$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan “Motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di kelas VIII SMPN 2 Sidamulih”, teruji dan diterima dengan taraf kepercayaan 95%.

#### D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran hasil belajar diperoleh berdasarkan data dari hasil ulangan harian. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh data keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 2 Sidamulih sebanyak 106 orang, dan dipilih 56 orang sebagai sampel. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa maka dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket untuk 56 siswa yang menjadi sampel.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Sidamulih berada dalam kategori tinggi atau sebesar 78,95% dari jumlah responden, sedangkan hasil belajar siswa sudah tergolong tinggi karena dari total jumlah siswa kelas VIII SMPN 2 Sidamulih sebanyak 106 orang, ternyata 11 orang siswa nilai penjasnya di bawah SKBM, atau sebesar 10,37% nilainya di bawah setandar ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran penjas yaitu sebesar 65.

Berdasarkan data hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari sampel, maka dihitung korelasinya. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas untuk data motivasi belajar dan data hasil belajar sampel. Hasilnya, data motivasi belajar dan hasil belajar kelompok sampel berasal dari distribusi normal. Selanjutnya dihitung korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS ver. 17 *for Windows*. Hasil yang diperoleh, yaitu 0,986. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi yang diperoleh berada pada tarap sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas. Sesuai dengan pernyataan dari Sadirman (2008:86) yang menyatakan bahwa :

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

Dari kutipan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan sederhana bahwa motivasi belajar yang baik akan melahirkan hasil belajar yang baik pula. Setelah diketahuai koefisien korelasinya, selanjutnya dihitung nilai  $t_{hitung} = 43,41$ . Dengan menggunakan t tabel untuk derajat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan  $56-2=54$ , maka nilai  $t_{tabel} = 1,6749$ . Berdasarkan penjelasan di atas maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMPN 2 Sidamulih. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2011:23) yang menjelaskan bahwa “ motivasi belajar dapat timbul karena hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.”

Hal ini disebabkan karena motivasi belajar merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa berupa hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran, sehingga seseorang berkeinginan melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat, sesuai dengan yang telah diungkapkan Uno (2011).

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar siswa di SMPN2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis pada mata pelajaran penjas berada dalam kategori tinggi.
- 2) Hasil belajar siswa di SMPN2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis pada mata pelajaran penjas berada dalam kategori tinggi.
- 3) Terdapat hubungan sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMPN2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hidayat, Y. (2008) *Psikologi Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Hidayat, Y. (2010). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Husdarta, J.S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Mahendra, A. (2009). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI
- Makmun, A. (2005) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI
- Mudjiono dan Dimiyati. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2005) *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Omarya, Dede dan Nuryani, Pupun, (2007). *Landasan Pendidikan*, Bandung: UPI.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran* Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, JAKARTA: PT Rajagrafindo Persada.
- Saputra, Y., dkk. (2007). *Filsafat Penjas, Kesehatan, dan Rekreasi*. Bandung: FPOK UPI.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-Dasar Penjas*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*, Bandung: UPI.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Bandung: Citra Umbara.